

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1.1.1. Data BRI

1. Nama : Bank BRI Kantor Cabang KC BRI Jepara
2. Alamat : Gd. PKPRI (PKPN) Pemuda 101 Jepara
3. Telepon : (0291) 591026,
4. Kode Bank : 002
5. Perusahaan : PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.
6. Nomer Kode : 262000000
7. Layanan : Kantor Cabang dan Kantor Cabang (Dalam Negeri)

1.1.2. Visi dan Misi BRI

Sebagai salah satu lembaga keuangan publik, Bank BRI menjalankan sistem perbankan yang menjamin kepuasan nasabahnya. Hal ini tertuang dalam visi dan misinya dalam menjalankan peran sebagai salah satu lembaga keuangan negara. Berikut ini visi dan misi dari Bank BRI:

1. Visi Bank BRI

Visi Bank BRI yakni menjadi sebuah bank terkemuka di Indonesia yang akan selalu mengutamakan kepuasan para nasabahnya.

2. Misi Bank BRI

- a. Bank BRI mampu melakukan segala jenis kegiatan perbankan terbaik dengan mengutamakan pelayanan yang diberikan kepada badan usaha mikro, menengah, dan kecil guna meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b. Bank BRI akan senantiasa memberikan pelayanan prima pada setiap nasabahnya melalui jaringan BRI yang luas dan didukung dengan adanya sumber daya manusia profesional serta teknologi yang handal, melaksanakan manajemen resiko dan praktek GCG (*Good Cooperate Governance*) yang baik
- c. Bank BRI akan memberikan keuntungan serta manfaat secara optimal pada pihak-pihak yang berkepentingan.

1.2. Gambaran Umum Responden

1.2.1. Deskripsi Identitas Responden

Identitas responden merupakan segala sesuatu yang erat hubungannya dengan diri responden secara individu, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 97 orang yang merupakan responden nasabah BRI.

1.2.2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil dari penyebaran sejumlah kuesioner yang diberikan kepada para responden maka didapatkan responden wanita dan pria yang disebutkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

		Gender			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
1	Laki-laki	68	70.1	70.1	70.1
2	Perempuan	29	29.9	29.9	100.0
3	Total	97	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui sebagian responden laki-laki sebanyak 68 orang sehingga mencapai tingkat persentase sebesar 70,1% dari nilai bobot 1 responden sebesar 1,03% dan jumlah pemilih laki-laki sebanyak 68 orang. dan perempuan 29 orang sehingga mencapai tingkat persentase sebesar 29.9% dari nilai bobot 1 responden sebesar 1,03% dan jumlah pemilih laki-laki sebanyak 68 orang. Dari 97 kuesioner yang dibagikan kepada tenaga kerja yang ada di BRI Jepara.

1.2.3. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur Responden

Data mengenai umur responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Umur Responden

		Umur			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
1	20-30 Tahun	73	75.3	75.3	75.3
2	31-40 Tahun	15	15.5	15.5	90.7
3	41-50 Tahun	7	7.2	7.2	97.9
4	>50 Tahun	2	2.1	2.1	100.0
5	Total	97	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui sebagian responden umur 20-30 Tahun yaitu sebanyak 73 orang sehingga mencapai tingkat persentase sebesar 75,3% dari nilai bobot 1 responden sebesar 1,03% dan jumlah pemilih dengan umur 20-30 Tahun sebanyak 73 orang, umur 31-40 Tahun sebanyak 15 orang sehingga mencapai tingkat persentase sebesar 15,5% dari nilai bobot 1 responden sebesar 1,03% dan jumlah pemilih dengan umur 31-40 Tahun sebanyak 15 orang, umur 41-50 Tahun sebanyak 7 orang sehingga mencapai tingkat persentase sebesar 7,2% dari nilai bobot 1 responden sebesar 1,03% dan jumlah pemilih dengan umur 41-50 Tahun sebanyak 7 orang, dan umur >50 tahun sebanyak 2 orang sehingga mencapai tingkat persentase sebesar 2,1% dari nilai bobot 1 responden sebesar 1,03% dan jumlah pemilih dengan umur >50 Tahun sebanyak 2 orang.

1.2.4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden

Data mengenai pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Pendidikan Responden

		Pendidikan			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
1	SMP	45	46.4	46.4	46.4
2	SMA	25	25.8	25.8	72.2
3	Diploma	23	23.7	23.7	95.9
4	Sarjana	4	4.1	4.1	100.0
5	Total	97	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui sebagian responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 45 orang sehingga mencapai tingkat persentase sebesar 46,4% dari nilai bobot 1 responden sebesar 1,03% dan jumlah pemilih dengan pendidikan SMP sebanyak 45 orang. SMA yaitu sebanyak 25 orang sehingga mencapai tingkat persentase sebesar 25,8% dari nilai bobot 1 responden sebesar 1,03% dan jumlah pemilih dengan pendidikan SMA sebanyak 25 orang. Diploma sebanyak 25 orang (23,7%) dan yang berpendidikan Sarjana yaitu 4 orang sehingga mencapai tingkat persentase sebesar 4,1% dari nilai bobot 1 responden sebesar 1,03% dan jumlah pemilih dengan pendidikan Sarjana sebanyak 4 orang. (4,1%).

1.3. Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 97 responden melalui penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan skala likert. Jawaban yang diberikan responden kemudian diberi skor dengan *teknik agree-disagree scale* dengan mengembangkan pernyataan yang menghasilkan jawaban setuju-tidak setuju dalam berbagai rentang nilai.

Dalam metode survey didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

1.3.1. Variabel Keluarga Yang Ditanggung Debitur

Keluarga yang ditanggung merupakan jumlah anak dan anggota keluarga lain yang seluruh biaya hidupnya menjadi tanggung jawab responden yang diukur dengan satuan jumlah orang. Adapun tanggapan Nasabah BRI Jepara terhadap Variabel Keluarga Yang Ditanggung Debitur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Frekuensi Variabel Keluarga Yang Ditanggung Debitur

Butir Pertanyaan	Keluarga Yang Ditanggung Debitur (X1)					Jumlah	Rata- rata
	STS	TS	N	S	SS		
	1	2	3	4	5		
X_{2.1}	0	2	12	55	28	97	4.1
X_{2.2}	0	0	25	58	14	97	3.9
X_{2.3}	0	1	22	64	10	97	3.9
X_{2.4}	0	4	18	62	13	97	3.9
X_{2.5}	0	2	19	65	11	97	3.9
Total							19,6
Rata-rata (<i>mean</i>)							3.9
Modus							4

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata menunjukkan skor nilai 3,9 dari hasil jumlah nilai rata-rata dibagi dengan jumlah butir pertanyaan pada variable tersebut serta nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 4 yang berarti sebagian tanggapan responden pada skor 4 atas Keluarga Yang Ditanggung Debitur pada Nasabah BRI Jepara

1.3.2. Variabel Gaji Yang Diterima Debitur Setiap Bulan

Pendapatan/Gaji merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang

masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai *income*. Adapun tanggapan Nasabah BRI Jepara terhadap Variabel Gaji yang diterima debitur setiap bulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Frekuensi Variabel Gaji yang diterima debitur setiap bulan

Butir Pertanyaan	Gaji yang diterima debitur setiap bulan (X_2)					Jumlah	Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS		
	1	2	3	4	5		
X_{1.1}	0	1	18	60	18	97	4
X_{1.2}	0	2	19	68	8	97	3.8
X_{1.3}	0	2	23	65	7	97	3.8
X_{1.4}	0	3	15	72	7	97	3.9
X_{1.5}	0	1	29	59	8	97	3.8
Total							19,2
Rata-rata (<i>mean</i>)							3.8
Modus							4

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 3,8 dari hasil jumlah nilai rata-rata dibagi dengan jumlah butir pertanyaan pada variable tersebut dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 4 yang berarti sebagian tanggapan responden pada skor 4 atas variabel Gaji yang diterima debitur setiap bulan pada Nasabah BRI Jepara.

1.3.3. Variabel Jumlah Pinjaman Yang Diperoleh Debitur

Jumlah pinjaman merupakan besarnya dana yang dipinjam oleh debitur kepada bank untuk memenuhi kebutuhannya dan akan dikembalikan beserta jumlah pinjaman sebagai upah untuk bank sesuai

dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak. Adapun tanggapan Nasabah BRI Jepara terhadap Variabel Jumlah Pinjaman Yang Diperoleh Debitur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Frekuensi Variabel Jumlah Pinjaman Yang Diperoleh Debitur

Butir Pertanyaan	Jumlah Pinjaman Yang Diperoleh Debitur (X_3)					Jumlah	Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS		
	1	2	3	4	5		
X3.1	0	0	8	46	43	97	4.4
X3.2	0	6	20	57	14	97	3.8
X3.3	0	0	18	76	3	97	3.8
X3.4	0	0	12	63	22	97	4.1
X3.5	0	0	16	54	27	97	4.1
Total							20,2
Rata-rata (<i>mean</i>)							4
Modus							4

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 4 dari hasil jumlah nilai rata-rata dibagi dengan jumlah butir pertanyaan pada variable tersebut dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 4 yang berarti sebagian tanggapan responden pada skor 4 atas Jumlah Pinjaman Yang Diperoleh Debitur pada Nasabah BRI Jepara.

1.3.4. Variabel Jaminan Debitur Untuk Kredit

Jaminan (agunan) diantaranya jaminan perorangan merupakan jenis kredit yang didukung dengan jaminan seorang (personal securities) atau badan sebagai pihak ketiga yang bertindak sebagai penanggung jawab apabila terjadi wan prestasi dari pihak debitur serta Jaminan benda berwujud merupakan jaminan kebendaan yang terdiri dari barang

bergerak maupun barang tidak bergerak dan Beberapa jenis jaminan yang dapat diterima adalah jaminan benda tidak berwujud. Benda tidak berwujud tersebut antara lain, promes, obligasi, saham, dan surat berharga lainnya. Barang tidak berwujud tersebut dapat diikat dengan cara pemindahtanganan atau *cessi*. Adapun tanggapan Nasabah BRI Jepara terhadap Variabel jaminan debitur untuk kredit dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Frekuensi Variabel Jaminan Debitur Untuk Kredit

Butir Pertanyaan	Jaminan Debitur Untuk Kredit (X_4)					Jumlah	Rata-rata
	STS	TS	N	S	SS		
	1	2	3	4	5		
X4.1	0	0	24	61	12	97	3.88
X4.2	0	3	35	54	5	97	3.63
X4.3	0	1	26	69	1	97	3.72
X4.4	0	0	43	42	12	97	3.68
X4.5	0	0	16	69	12	97	3.96
Total							18.9
Rata-rata (<i>mean</i>)							3.77
Modus							4

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 3.77 dari hasil jumlah nilai rata-rata dibagi dengan jumlah butir pertanyaan pada variable tersebut dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 4 yang berarti sebagian tanggapan responden pada skor 4 atas jaminan debitur untuk kredit pada Nasabah BRI Jepara.

1.3.5. Variabel Kredit Bermasalah

Kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Adapun tanggapan Nasabah BRI Jepara terhadap Variabel kredit bermasalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Frekuensi Variabel Kredit Bermasalah

Butir Pertanyaan	Kredit Bermasalah (Y)					Jumlah	Rata- rata
	STS	TS	N	S	SS		
	1	2	3	4	5		
Y1	0	0	9	69	19	97	4.1
Y2	0	0	5	81	11	97	4.1
Y3	0	0	12	63	22	97	4.1
Y4	0	0	12	59	26	97	4.1
Y5	0	0	8	66	23	97	4.2
Total							21
Rata-rata (<i>mean</i>)							4.1
Modus							4

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata menunjukkan angka 4,1 dari hasil jumlah nilai rata-rata dibagi dengan jumlah butir pertanyaan pada variable tersebut dan nilai yang terbanyak atau nilai yang sering muncul (modus) adalah 4 yang berarti sebagian tanggapan responden pada skor 4 atas kredit bermasalah pada Nasabah BRI Jepara.

1.4. Analisis Data

1.4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu keusioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika mampu

mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2013:49):

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corected Item- Total Correlation (r hitung)		r tabel	Ket.
Faktor keluarga yang ditanggung debitur (X1)	x1	0.486	>	0.173	Valid
	x2	0.494	>	0.173	Valid
	x3	0.775	>	0.173	Valid
	x4	0.470	>	0.173	Valid
	x5	0.786	>	0.173	Valid
Faktor gaji yang diterima debitur setiap bulan (X2)	x1	0.462	>	0.173	Valid
	x2	0.775	>	0.173	Valid
	x3	0.787	>	0.173	Valid
	x4	0.552	>	0.173	Valid
	x5	0.470	>	0.173	Valid
Faktor jumlah pinjaman yang diperoleh debitur (X3)	x1	0.366	>	0.173	Valid
	x2	0.272	>	0.173	Valid
	x3	0.471	>	0.173	Valid
	x4	0.565	>	0.173	Valid
	x5	0.534	>	0.173	Valid
Faktor jaminan debitur untuk kredit (X4)	x1	0.695	>	0.173	Valid
	x2	0.352	>	0.173	Valid
	x3	0.406	>	0.173	Valid
	x4	0.362	>	0.173	Valid
	x5	0.715	>	0.173	Valid
Kredit Bermasalah (Y)	x1	0.735	>	0.173	Valid
	x2	0.493	>	0.173	Valid
	x3	0.601	>	0.173	Valid
	x4	0.304	>	0.173	Valid
	x5	0.676	>	0.173	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari tabel diatas, terlihat bahwa semua variabel (butir soal) bahwa menunjukkan seluruh butir-butir soal valid, hal ini terlihat dari nilai *Corected Item-Total Correlation* (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel.

1.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden, terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu

Untuk menguji reliabilitas alat ukur, menggunakan *cronbach alpha*. Alat ukur ini dinyatakan andal atau *reliable* bila koefisien *cronbach alpha* berkisar dengan nilai diatas 0,6. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Nilai Cronbach Alpha dan Tiap Variabel

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>		<i>Cut Of Value</i>	Ket.
1.	Faktor keluarga yang ditanggung debitur (X1)	0,806	>	0.60	Reliabel
2.	Faktor gaji yang diterima debitur setiap bulan (X2)	0.813	>	0.60	Reliabel
3.	Faktor jumlah pinjaman yang diperoleh debitur (X3)	0.670	>	0.60	Reliabel
4.	Faktor jaminan debitur untuk kredit (X4)	0.730	>	0.60	Reliabel
5.	Kredit Bermasalah (Y)	0.773	>	0.60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

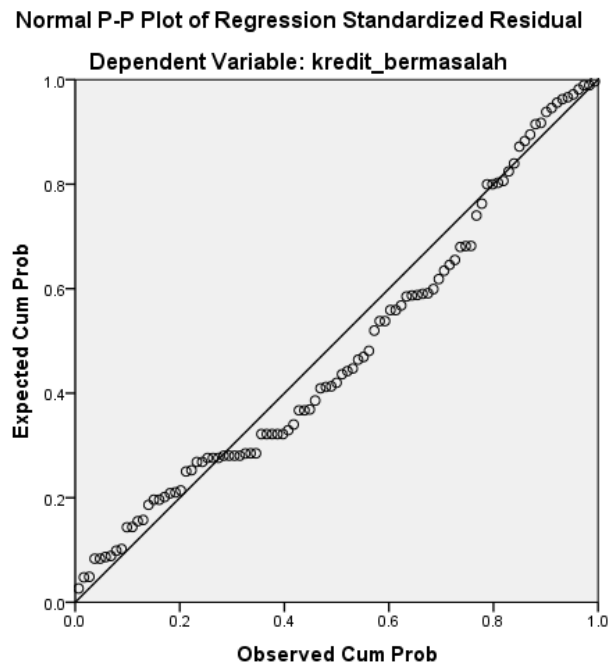
Dari tabel diatas, terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah **reliable**.

1.5. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi sebelumnya akan dilakukan *pengujian* untuk mengetahui layak tidaknya model regresi tersebut, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas

1.5.1. Uji Normalitas

Berdasarkan *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Untuk hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1
Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik (yang menggambarkan data sesungguhnya) terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data tersebut berdistribusi normal yang artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.11
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Gaji yang diterima	Keluarga yang ditanggung	Jumlah pinjaman	Jaminan debitur	Kredit bermasalah
N		97	97	97	97	97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.61	19.24	20.24	14.91	16.41
	Std. Deviation	2.422	2.277	2.045	1.640	1.546
Most Extreme Differences	Absolute	.255	.229	.227	.184	.182
	Positive	.128	.194	.132	.184	.182
	Negative	-.255	-.229	-.227	-.094	-.147
Kolmogorov-Smirnov Z		2.511	2.257	2.236	1.814	1.797
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.003	.003
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test bahwa distribusi normal dengan nilai signifikansi (p) < 0.05.

1.5.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya mutikolonieritas yaitu dengan menganalisis materi korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat

pada nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF) dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.12
Tabel Multikolonieristas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Keluarga yang ditanggung	.611	1.636
Gaji yang diterima	.511	1.956
Jumlah pinjaman	.584	1.711
Jaminan debitur	.735	1.361

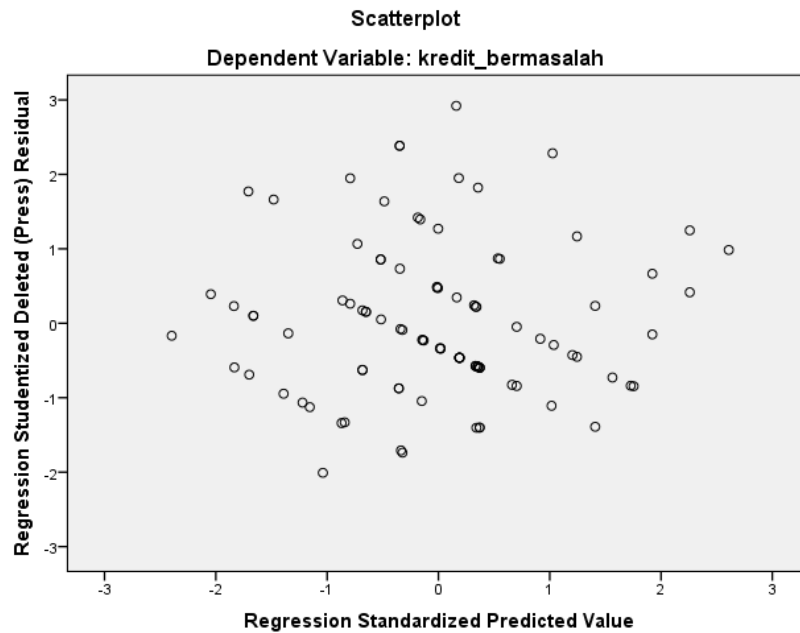
a. Dependent Variable: kredit_bermasalah

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinieritas* antar variabel bebas dalam model regresi ini.

1.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik *menyebar* di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastitas pada model regresi. Untuk hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Gambar 4.2
Gambar Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut letaknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.6. Analisis Data

1.6.1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari

pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1.

Tabel 4.13
Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 ^a	.356	.328	1.268	1.781
a. Predictors: (Constant), jaminan_debitur, jumlah_pinjaman, gaji_yang_diterima, keluarga_yang_ditanggung					
b. Dependent Variable: kredit_bermasalah					

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

R^2 yang digunakan adalah nilai adjusted R square yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. Adjusted R square merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel independent ke dalam persamaan. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan angka R^2 adalah 0,356, yang didapat dari pengkuadratan dari koefisien. Dengan demikian berarti 0,356 atau 35,6% Y dipengaruhi oleh variabel Keluarga yang ditanggung debitur (X1), Gaji yang diterima debitur perbulan (X2), Jumlah pinjaman debitur (X3), dan Jaminan Debitur untuk kredit (X4), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

1.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Keluarga

yang ditanggung debitur (X1), Gaji yang diterima debitur perbulan (X2), Jumlah pinjaman debitur (X3), dan Jaminan Debitur untuk kredit (X4) Variabel dependen adalah Kredit bermasalah (Y)

Tabel 4.14
Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	5.373	1.664		3.228	.002	
Keluarga yang ditanggung	.160	.073	.235	2.195	.031	
Gaji yang diterima	-.156	.075	-.245	-2.091	.039	
Jumlah pinjaman	.307	.083	.406	3.709	.000	
Jaminan debitur	.324	.092	.343	3.514	.001	

a. Dependent Variable: kredit_bermasalah

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variabel *independent* mempunyai pengaruh variabel *dependent*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Berdasarkan tabel 4.11, maka dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 5.373 + 0,160x_1 - 0,156 x_2 + 0,307 x_3 + 0,324 x_4 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5,373 dapat diartikan apabila Keluarga yang ditanggung debitur (X1), Gaji yang diterima debitur perbulan (X2),

Jumlah pinjaman debitur (X3), dan Jaminan Debitur untuk kredit (X4) terhadap variabel terikat Kredit bermasalah (Y). nilainya sebesar 5,373

2. Koefisien regresi variabel Keluarga yang ditanggung debitur (X1) sebesar 0,160 artinya setiap perubahan variabel Keluarga yang ditanggung debitur (X1) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan Kredit bermasalah sebesar 0,160 satuan, dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel Keluarga yang ditanggung debitur (X1) akan meningkatkan Kredit bermasalah sebesar 0,160 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel Keluarga yang ditanggung debitur (X1) akan menurunkan Kredit bermasalah sebesar 0,160 satuan.
3. Koefisien regresi variabel Gaji yang diterima debitur perbulan (X2) sebesar - 0,156 artinya setiap perubahan variabel Gaji yang diterima debitur perbulan (X2) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan Kredit bermasalah sebesar - 0,156 satuan, dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel Gaji yang diterima debitur perbulan (X2) akan meningkatkan Kredit bermasalah sebesar - 0,156 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel Gaji yang diterima debitur perbulan (X2) akan menurunkan Kredit bermasalah sebesar - 0,156 satuan.
4. Koefisien regresi variabel Jumlah pinjaman debitur (X3) sebesar 0,307 artinya setiap perubahan variabel Jumlah pinjaman debitur (X3) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan Kredit

bermasalah sebesar 0,307 satuan, dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel Jumlah pinjaman debitur (X3) akan meningkatkan Kredit bermasalah sebesar 0,307 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel Jumlah pinjaman debitur (X3) akan menurunkan Kredit bermasalah sebesar 0,307 satuan.

5. Koefisien regresi variabel Jaminan Debitur untuk kredit (X4) sebesar 0,324 artinya setiap perubahan variabel Jaminan Debitur untuk kredit (X4) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan perubahan Kredit bermasalah sebesar 0,324 satuan, dengan asumsi variabel yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel Jaminan Debitur untuk kredit (X4) akan meningkatkan Kredit bermasalah sebesar 0,324 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel Jaminan Debitur untuk kredit (X4) akan menurunkan Kredit bermasalah sebesar 0,324 satuan.

1.6.3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (uji t) bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji parsial ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t hitung. Secara lebih rinci hasil t hitung dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Tabel Hasil Uji t

Coefficients^a			
Model		t	Sig.
	(Constant)	3.228	.002
	Keluarga yang ditanggung	2.195	.031
	Gaji yang diterima	-2.091	.039
	Jumlah pinjaman	3.709	.000
	Jaminan debitur	3.514	.001
a. Dependent Variable: kredit_bermasalah			

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.15, dapat dijelaskan pengaruh Keluarga yang ditanggung debitur (X1), Gaji yang diterima debitur perbulan (X2), Jumlah pinjaman debitur (X3), dan Jaminan Debitur untuk kredit (X4) terhadap Kredit bermasalah (Y) secara parsial sebagai berikut:

1.6.3.1. Uji Statistik t Keluarga Yang Ditanggung Debitur Terhadap Kredit Bermasalah

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa Keluarga yang ditanggung debitur (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Kredit bermasalah sehingga diperoleh hasil pengujian sebagai berikut: Tabel 4.15. diatas diperoleh nilai t hitung untuk variabel Keluarga yang ditanggung debitur (X1) adalah sebesar 2,195 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,660 ($df = 97-3-1 = 93$) menggunakan uji satu sisi. Sedangkan untuk nilai signifikansiya adalah 0,031.

Dari data tersebut dapat diartikan bahwa t hitung $>$ t tabel dan hasilnya positif ($2,195 > 1,660$) dan nilai signifikansinya menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$ ($0,031 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa hipotesis pertama diterima artinya Keluarga yang ditanggung debitur (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit bermasalah.

1.6.3.2. Uji Statistik t Gaji yang diterima debitur perbulan Terhadap Kredit Bermasalah

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa Gaji yang diterima debitur perbulan (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan Kredit bermasalah sehingga diperoleh hasil pengujian sebagai berikut: Tabel 4.15. diatas diperoleh nilai t hitung untuk variabel Gaji yang diterima debitur perbulan (X_2) adalah sebesar -2.091 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar $1,660$ ($df = 97-3-1 = 93$) menggunakan uji satu sisi. Sedangkan untuk nilai signifikansiya adalah $0,039$. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa t hitung $>$ t tabel dan hasilnya negatif ($-2.091 < 1,660$) dan nilai signifikansinya menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$ ($0,039 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa hipotesis kedua diterima artinya Gaji yang diterima debitur perbulan (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kredit bermasalah.

1.6.3.3. Uji Statistik t Jumlah pinjaman debitur Terhadap Kredit Bermasalah

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa Jumlah pinjaman debitur (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Kredit bermasalah sehingga diperoleh hasil pengujian sebagai berikut: Tabel 4.15. di atas diperoleh nilai t hitung untuk variabel Jumlah pinjaman debitur (X3) adalah sebesar 3,709 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,660 ($df = 97 - 3 - 1 = 93$) menggunakan uji satu sisi. Sedangkan untuk nilai signifikansi adalah 0,000. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa t hitung $>$ t tabel dan hasilnya positif ($3.709 > 1,660$) dan nilai signifikansinya menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga diterima artinya Jumlah pinjaman debitur (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit bermasalah.

1.6.3.4. Uji Statistik t Jaminan Debitur untuk kredit Terhadap Kredit Bermasalah

Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa Jaminan Debitur untuk kredit (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan Kredit bermasalah sehingga diperoleh hasil pengujian sebagai berikut: Tabel 4.15. di atas diperoleh nilai t hitung untuk variabel Jaminan Debitur untuk

kepercayaan (X4) adalah sebesar 3.514 sedangkan nilai t tabel adalah sebesar 1,660 ($df = 97-3-1 = 93$) menggunakan uji satu sisi. Sedangkan untuk nilai signifikansi adalah 0,001. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hasilnya positif ($3.514 > 1,660$) dan nilai signifikansinya menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa hipotesis keempat diterima artinya Jaminan Debitur untuk kredit (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit bermasalah.

1.6.4. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Ketentuan yang digunakan adalah:

Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.16
Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.608	4	20.402	12.691	.000 ^b
	Residual	147.897	92	1.608		
	Total	229.505	96			
a. Dependent Variable: kredit_bermasalah						
b. Predictors: (Constant), jaminan_debitur, jumlah_pinjaman, gaji_yang_diterima, keluarga_yang_ditanggung						

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F pada Tabel 4.16. Menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,691 sedangkan untuk nilai F tabelnya sebesar 2,47 (df 1 = 3 dan df 2 = 97-3-1 = 93). Selain itu diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,000 adalah lebih kecil dari taraf signifikansinya sebesar 0,05. Dengan demikian nilai F hitung > F tabel (12,691 > 2,47) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansinya (0,000 < 0,05) maka hipotesis kelima diterima, artinya variabel Keluarga yang ditanggung debitur (X1), Gaji yang diterima debitur perbulan (X2), Jumlah pinjaman debitur (X3), dan Jaminan Debitur untuk kredit (X4) terhadap Kredit bermasalah (Y)

1.7.Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa:

Tabel 4.17
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Keputusan
1	Diduga faktor keluarga yang ditanggung debitur berpengaruh positif signifikan terhadap kredit bermasalah	Diterima
2	Diduga faktor gaji yang diterima debitur perbulan berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit bermasalah.	Diterima
3	Diduga faktor jumlah pinjaman debitur berpengaruh positif signifikan terhadap kredit bermasalah	Diterima
4	Diduga faktor jaminan debitur untuk kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kredit bermasalah.	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

1.7.1. Pengaruh Faktor Keluarga Yang Ditanggung Debitur Terhadap Kredit Bermasalah

Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis statistik yang berkaitan dengan faktor keluarga yang ditanggung debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah, hasil statistik

menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,195 dengan nilai t tabel 1,660 dan nilai p value (Sig.) 0,031 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikansi), hasil ini berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,195 > 1,660$), maka t hitung di daerah ditolak (H_0), artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga hipotesis pertama H_a diterima, yang menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara faktor keluarga yang ditanggung debitur terhadap kredit bermasalah.

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya (Soerjono, 2004:23)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adit (2014:60) yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga sangat berkaitan dengan besarnya pengeluaran debitur. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga debitur maka semakin tinggi jumlah pengeluaran yang harus ditanggungnya serta sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darussalam (2013) tentang Faktor-faktor penyebab kredit bermasalah di PT. Bank Sulut Cabang Utama Manado bahwa variable keluarga berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

1.7.2. Pengaruh faktor gaji yang diterima debitur perbulan Terhadap Kredit Bermasalah

Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis statistik yang berkaitan dengan faktor gaji yang diterima debitur perbulan terhadap kredit bermasalah menunjukkan nilai t hitung sebesar -2.091 dengan nilai t tabel 1,660 dan nilai p value (Sig.) 0,039 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikansi) ini berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($-2.091 < 1,660$), maka t hitung di daerah ditolak (H_0), artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga hipotesis kedua H_a diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara faktor gaji yang diterima debitur perbulan terhadap kredit bermasalah.

Penghasilan atau gaji adalah salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat” (Ardiansyah Siregar dkk., 2014: 4).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulbiah & Rodhiyah (2016) dijelaskan bahwa jumlah pendapatan dalam hal ini hasil penjualan mempunyai pengaruh negatif terhadap kredit bermasalah.

1.7.3. Pengaruh Faktor Jumlah Pinjaman Debitur Terhadap Kredit Bermasalah

Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis statistik yang berkaitan dengan faktor jumlah pinjaman debitur

terhadap kredit bermasalah menunjukkan nilai t hitung 3.709 dengan nilai t tabel 1,660 dan nilai p value (Sig.) 0,00 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikansi) ini berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.709 > 1,660$) maka t hitung di daerah ditolak (H_0), artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga hipotesis ketiga H_a diterima, bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara faktor jumlah pinjaman debitur terhadap kredit bermasalah.

Sesuai dalam Menurut Fransiscus (2010) yang menyatakan bahwa jumlah pinjaman yang semakin besar akan memperbesar beban angsuran yang harus dibayar. Besarnya jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur hingga batas maksimum tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar debitur Dwi (2013). Semakin besar jumlah pinjaman yang diberikan, maka akan semakin besar beban yang ditanggung oleh debitur dalam pelunasannya, sehingga pemberian jumlah pinjaman yang lebih besar akan menimbulkan resiko dengan terlambatnya pengembalian pinjaman.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Olyvia Darussalam tentang Faktor-faktor penyebab kredit bermasalah di PT. Bank Sulut Cabang Utama Manado bahwa variable Jumlah Pinjaman Debitur berpengaruh terhadap kredit bermasalah.

1.7.4. Pengaruh Faktor Jaminan Debitur Untuk Kredit Terhadap Kredit Bermasalah

Hasil penelitian ini yang di uji dengan menggunakan analisis statistik bahwa faktor jaminan debitur untuk kredit terhadap kredit bermasalah menunjukkan nilai t hitung 3.514 dengan nilai t tabel sebesar 1,660 dan nilai p value (Sig.) 0,001 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikansi) ini berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3.514 > 1,660$) maka t hitung di daerah ditolak (H_0), artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga hipotesis keempat H_a diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara faktor jumlah jaminan debitur terhadap kredit bermasalah.

Jaminan kredit dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh bank. Jaminan itu sendiri adalah tanggungan yang diberikan oleh debitur kepada kreditur karena pihak kreditur mempunyai suatu kepentingan, yaitu bahwa debitur harus memenuhi kewajibannya dalam suatu perikatan (Abimanyu, 2016).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmani, (2008) menjelaskan bahwa Secara parsial jaminan kredit yang berpengaruh positif terhadap kredit bermasalah.